

Peningkatan Motorik Halus pada Anak Melalui Kegiatan Finger Painting

Leni Biri^{1*}, Nurdin Salama², Hajeni³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Palopo
lenibiri03@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (April) (2023)

Di revisi (Juli) (2023)

Disetujui (Juli) (2023)

Keywords:

Pembelajaran; Motorik Halus; Finger Painting

Abstract

This research aims to determine efforts to improve children's fine motor skills through finger painting activities. The research method used in this research is classroom action research (PTK). The subjects in this research were 10 children from group A of Kindergarten Darma Wanita Onondowa. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of research that has been carried out from pre-cycle to cycle II, namely that the results in the pre-cycle reached 10%, in cycle I the children who completed it reached 30% and in cycle II the children who completed it reached 72.5%. From the research results obtained, the author concludes that through finger painting activities using cassava flour can improve the fine motor skills of children in group A of Kindergarten Darma Wanita Onondowa, Rampi sub-district. This can be seen from the results of observations and interviews which show that the development of children's fine motor skills is experiencing very good changes, which continues to increase in each cycle that is carried out.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Adapun subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Darma Wanita Onondowa yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan dari pra siklus sampai pada siklus II, yaitu memperoleh hasil pada pra siklus mencapai 10%, pada siklus I anak yang tuntas mencapai 30% serta pada siklus II anak yang tuntas mencapai 72,5%. Dari hasil penelitian yang diperoleh maka penulis simpulkan bahwa melalui kegiatan finger painting menggunakan tepung singkong dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Darma Wanita Onondowa kecamatan Rampi dengan. Hal ini dapat dilihat hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang sangat baik, yang mana terus mengalami peningkatan di setiap siklus yang telah dilaksanakan.

Pendahuluan

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada anak usia 4 sampai 6 tahun dalam suatu lingkungan pendidikan formal untuk mencapai tugas perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) interaksi dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan untuk meningkatkan anak ke tingkat kedewasaannya. Dalam proses pembelajaran selain interaksi antara guru dan anak juga dibutuhkan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Lingkungan yang mendukung adalah lingkungan yang menyenangkan bagi anak-anak. Pembelajaran anak usia dini memiliki prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut diantaranya harus menyenangkan.

Mulyati (2019) Proses pembelajaran yang dilakukan dengan aktif dan menyenangkan diharapkan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan menghidupkan suasana belajar dan anak tidak merasa bosan dalam belajar. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menghidupkan suasana belajar bagi setiap pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi dan memudahkan proses belajar.

Pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini merupakan indikator pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang ideal seharusnya didasarkan pada kecenderungan minat anak, sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan efektif. Nastita (2019) melukiskan bahwa pembelajaran dapat efektif jika anak dapat belajar melalui bekerja, bermain dan hidup bersama dengan lingkungannya. Pembelajaran untuk anak usia dini bukan berarti anak harus disekolahkan pada umur yang belum seharusnya, dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya justru membuat anak menjadi terbebani didalam mencapai tugas perkembangannya.

Pembelajaran untuk anak usia dini pada dasarnya adalah pembelajaran yang kita berikan pada anak agar anak dapat berkembang secara wajar. Pembelajaran di taman kanak-kanak terdapat enam aspek perkembangan yang mestinya distimulasi secara optimal salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi adalah motorik halus.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, melipat, mencocok, dan sebagainya (Ratmi et al. 2022). Selain itu, Ariska Hartin Dkk (2021) berpendapat Motorik Halus merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga besar, tetapi membutuhkan koordinasi mata, telinga, dan tangan. Mawardah et al. (2022) Kemampuan motorik halus adalah seorang anak bisa mengambil benda kecil dengan menggunakan jari tangannya seperti di jepit dengan jari jempol dan telunjuk, lalu menggunting dan memegang pensil dengan benar, sertamenulis, menggambar dan mewarnai. Mawardah et al. (2022) Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti misalnya jari tangan,otot,wajah,dan lain- lain. Menurut Rudiyanto (2016) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.

Aulina (2017) gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja karena dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Berhubungan dengan motorik halus, berpendapat bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat. Pura & Asnawati (2019) Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dengan tangan sehingga seorang anak mencapai kemampuan sesuai dengan perkembangannya.

Pada dasarnya, anak-anak biasanya merasa bosan dengan proses pembelajaran awal, dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan proses pembelajaram yang menarik atau proses pembelajaran yang digunakan bersifat monoton. Anak akan merasa senang dan tidak bosan dengan pembelajaran yang menarik, proses pembelajaram yang menarik dapat mencapai tujuan untuk memperkuat kemampuan motorik halus pada anak, apabila pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang lebih menarik. Namun berdasarkan

hasil observasi yang dilakukan belum di sekolah darma wanita yaitu kurangnya media dan fasilitas pembelajaran yang dapat menstimulus motorik halus anak , adapun media yang sering digunakan oleh pihak sekolah adalah papan tulis dan kapur sehingga proses pembelajaran yang ada kurang menarik perhatian anak untuk belajar sehingga motorik halus anak berdampak pada perkembangannya.

Dampak yang terjadi pada pembelajaran yang tidak mendukung perkembangan motorik halus taman kanak-kanak darma wanita adalah motorik halus anak tidak terstimulus dengan optimal, juga dapat mempengaruhi aspek perkembangan yang lain, anak-anak juga kesulitan dalam mengkoordinasikan antara jari jemari dengan mata. Anak-anak juga tidak memiliki perkembangan mengenai motorik, perkembangan motorik halus anak kurang aktif dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan motorik dan membahayakan proses pembelajarannya terlambat (Ratmi et al. 2022).

keterlambatan tersebut sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya dan kurangnya stimulasi (Amanda, 2016). Menyikapi kenyataan di atas, perlu diadakan upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga dapat menciptakan suasana menyenangkan dan minat belajar anak salah satunya yaitu melukis dengan jari atau yang biasa disebut dengan finger painting.

Proses pembelajaran motorik yang seharusnya adalah dengan menggunakan metode bermain, dengan metode bermain motorik halus anak tumbuh. Proses pembelajaran motorik halus berawal dari pembelajaran yang menarik, sehingga motorik anak dapat terstimulasi dengan adanya proses pembelajaran yang menarik. Kegiatan bermain atau permainan ialah suatu kebutuhan yang sangat erat kaitannya dengan anak, secara sadar atau tidak sadar anak akan belajar banyak hal dan pada akhirnya dapat tercapai apa yang pernah dilakukannya. Melalui bermain anak dapat mempelajari hal-hal yang nyata sehingga daya cipta, imajinasi, kreativitas dan fisik motorik anak dapat berkembang.

Salah satu kegiatan bermain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yakni dengan kegiatan *finger painting*. *Finger painting* atau melukis jari merupakan pengalaman yang menarik dan mengesankan untuk anak. *Finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas putih/hvs dengan jari atau dengan telapak tangan. *Finger Painting* berasal dari bahasa inggris, *Finger* artinya jari sedangkan *Painting* artinya melukis. *Finger painting* adalah melukis dengan jari.

Menurut Wahyuni & Erdiyanti (2020) "*finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung". Menurut Putra (2022) lukisan terbagi menjadi 2 yaitu: (1) lukisan non realis, yaitu lukisan yang menampilkan figur- figur orang maupun binatang yang tidak senyawa; (2) lukisan realis yang menampilkan figur orang yang nampak jelas. *Finger painting* merupakan kegiatan melukis warna yang sering digunakan oleh para guru sebagai alternatif kegiatan krayon agar kegiatan bermain warna lebih menarik bagi anak-anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari (2020) secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Didalam kegiatan *finger painting*, anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. Kegiatan *finger painting* pada dasarnya mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Rosita (2022) yang menggunakan *finger painting* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak TK Kartika XIX-18 Cisaat Kabupaten Sukabumi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik) 83%. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan tangan dan jari jarinya untuk melukis dengan baik serta jari-jari anak nampak lentur pada saat kegiatan melukis.

Berdasarkan hasil penelitian Nababan & Tesmanto (2021) dan pengamatan yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai

kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan finger painting. Dengan demikian, terbukti bahwa kegiatan finger painting dapat mengembangkan motorik halus anak dalam meremas, menuang, meratakan, melukis, mengaduk dan mencuci tangan, sehingga anak dapat berkembang pada anak usia 4-5 tahun di TK Advent Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian yang menggunakan *finger painting* (Sukarini 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar dengan teknik *finger painting*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan finger painting terus menerus menggunakan bahan-bahan yang monoton sehingga finger painting tidak memiliki perkembangan dari waktu ke waktu karena bahan yang digunakan meliputi: pewarna makanan, tepung maizena, kertas dan lain-lain. Sedangkan pada penelitian ini yang ada di tk darma wanita menggunakan tepung singkong, pewarna makanan, gula, garam, air dingin, dan gilter. Sehingga proses kegiatan finger painting yang dilakukan peneliti berbeda dari sebelumnya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa finger painting merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan oleh anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas, pemikiran, bakat, dan keterampilannya dalam bentuk lukisan. Peneliti memperoleh hasil dari finger painting yang telah digunakan selama proses pembelajaran, setelah mempertimbangkan beberapa perspektif tersebut di atas, karena lukisan jari sering digunakan selama proses pendidikan dan konstan serta berulang, anak-anak lebih cenderung mengekspresikan kreativitasnya tanpa perubahan apa pun, yang menurunkan minat mereka untuk belajar.

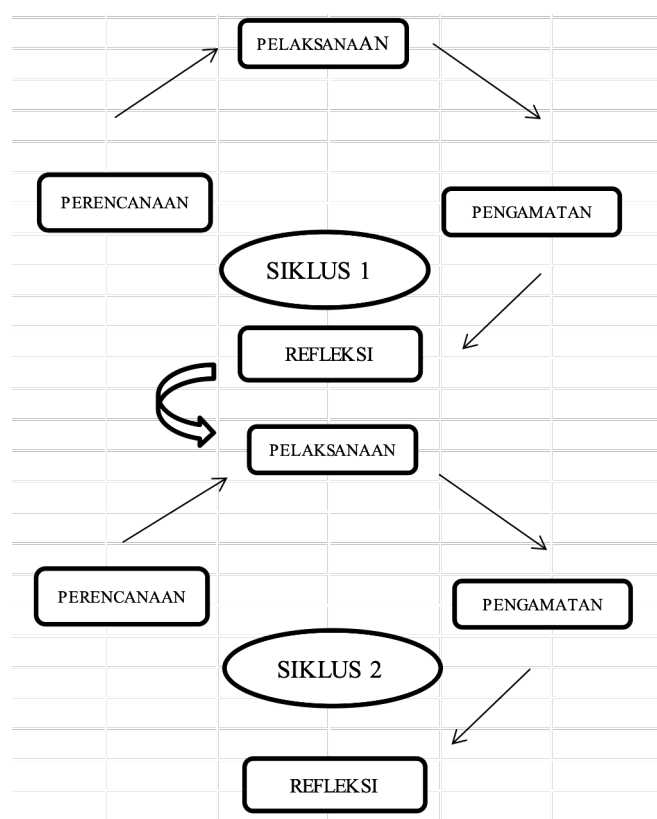
Melihat dari itu peneliti menghadirkan pembaharuan tentang finger painting yang menggunakan tepung singkong dalam upaya meningkatkan motorik halus pada anak taman kanak-kanak darma wanita onondowa yang sebelumnya dilakukan hanya dengan menggunakan cat, kertas dan lain-lain. Sehingga dengan adanya finger painting terbaru yang terbuat dari bahan yang berbeda dapat meningkatkan motorik halus, sekaligus menarik perhatian guru, peserta didik untuk terus meminati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti berharap perkembangan motorik

halus dapat meningkat dengan adanya finger painting yang berbeda dari sebelumnya yang dapat membantu anak untuk meningkatkan motorik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan Kemmis Taggart Ramadan, Gilang; Juniarti (2020). Adapun subyek dalam peneliti yaitu siswa TK Darma Wanita Onondowa yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan penelitian untuk meningkatkan motorik halus pada anak melalui kegiatan finger painting menggunakan tepung singkong TK Darma Wanita Onondowa kecamatan Rampi.

Tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan MC Taggart

Dalam analisis data yang dilakukan menggunakan rumus $P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$ dalam menentukan presentase data :

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan

$\sum x$ = Jumlah Siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh anak

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Penilaian pada pertemuan pertama di dapatkan berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan penilaian tentang kemampuan motorik halus anak kelas A pada rentang usia 5-6 tahun sebelum pelaksanaan siklus satu atau pra tindakan di kelas A berjumlah 10 orang pada TK Darma Wanita Onondowa kecamatan Rampi yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Siklus 1

Indikator Yang Dinilai	Hasil Penelitian			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menyentuh adonan cat warna dan mampu mencampurkan warna dengan jari tangan	40%	30%	30%	0%
Anak mampu memilih warna yang tepat sesuai dengan contoh yang sudah diberikan	30%	40%	20%	10%
Anak mampu mengoleskan cat warna dengan satu arah dan mampu meniru warna pada contoh gambar	40%	30%	20%	10%
Anak mampu mengikuti aturan mewarnai dan mampu mewarnai sesuai ukuran kertas	20%	30%	40%	20%

Berdasarkan hasil data pra tindakan peningkatan motorik halus anak sesuai dengan tabel 1 diperoleh hasil bahwa pada indikator anak mampu Anak mampu menyentuh adonan cat warna dan mampu mencampurkan warna dengan jari tangan sebanyak 40% atau 4 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 30% atau 3 orang anak pada kategori mulai berkembang, 30% atau 3 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 0% 1 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik.

Selanjutnya pada indikator yang kedua pada penilaian indikator Anak mampu memilih warna yang tepat sesuai dengan contoh yang sudah diberikan 30% atau 3 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 40% atau 4 orang anak pada kategori mulai berkembang, 20% atau 2 orang anak pada kategori penilaian

berkembang sesuai harapan dan 10% 1 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik.

Pada indikator yang ketiga pada penilaian Anak mampu mengoleskan cat warna dengan satu arah dan mampu meniru warna pada contoh gambar sebanyak 40% atau 4 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 30% atau 3 orang anak pada kategori mulai berkembang, 20% atau 2 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 10% atau 1 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik. Indikator kemampuan motorik halus yang terakhir Anak mampu mengikuti aturan mewarnai dan mampu mewarnai sesuai ukuran kertas sebanyak 10% atau 1 orang anak pada kategori penilaian belum berkembang, 30% atau 3 orang anak pada kategori mulai berkembang, 50% atau 5 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 20% 2 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik.

Dalam 2 pertemuan pada siklus I diperoleh data dari pelaksanaan finger painting yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Indikator Yang Di Nilai	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menyentuh adonan cat warna dan mampu mencampurkan warna dengan jari tangan	20%	20%	30%	30%	10%	20%	40%	30%
Anak mampu memilih warna yang tepat sesuai dengan contoh yang sudah diberikan	20%	40%	20%	20%	10%	40%	30%	20%
Anak mampu mengoleskan cat warna dengan satu arah dan mampu meniru warna pada contoh gambar	30%	30%	20%	20%	20%	40%	20%	20%
Anak mampu mengikuti aturan mewarnai dan mampu mewarnai sesuai ukuran kertas	10%	10%	50%	30%	10%	10%	30%	50%

Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan pada siklus I yaitu dengan finger painting menggunakan tepung singkong kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelas A TK Darma Wanita Onondowa kecamatan Rampi. diperoleh data sebagai berikut: Pada pertemuan pertama dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada indikator Anak mampu menyentuh adonan cat warna dan mampu mencampurkan warna dengan jari tangan sebanyak 20% atau 2 orang anak pada kategori penilaian (BB), 20% atau 2 orang anak pada kategori (MB), 30% atau 3 orang anak pada kategori penilaian (BSH) dan 30% 3 orang anak pada kategori penilaian (BSB), Selanjutnya indikator yang kedua pada penilaian indikator Anak mampu memilih warna yang tepat sesuai dengan contoh yang sudah diberikan sebanyak 20% atau 2 orang anak pada kategori BB, 40% atau 4 orang anak pada kategori penilaian (MB), 20% 2 orang anak pada kategori penilaian (BSH), dan 20% 2 orang anak pada kategori penilaian (BSB).

Pada indikator yang ketiga pada penilaian Anak mampu mengoleskan cat warna dengan satu arah dan mampu meniru warna pada contoh gambar sebanyak 30% atau 3 orang anak pada kategori penilaian (BB) , 30% atau 3 orang anak pada kategori (MB), 20% atau 2 orang anak pada kategori penilaian (BSH) dan 20% 2 orang anak pada kategori penilaian (BSH), pada indikator terakhir kemampuan motorik halus yang Anak mampu mengikuti aturan mewarnai dan mampu mewarnai sesuai ukuran kertas sebanyak 10% atau 1 orang anak pada kategori penilaian (BB), 10% atau 1 orang anak pada kategori (MB) , 50% atau 5 orang anak pada kategori penilaian (BSH) dan 30% atau 3 orang anak pada kategori penilaian (BSB). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan namun belum mencapai KKM seperti yang diharapkan.

Pada pertemuan kedua dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada indikator Anak mampu menyentuh adonan cat warna dan mampu mencampurkan warna dengan jari tangan sebanyak 10% atau 1 orang anak pada kategori penilaian (BB), 20% atau 2 orang anak pada kategori (MB), 40% atau 4 orang anak pada kategori penilaian (BSH) dan 30% 3 orang anak pada kategori penilaian (BSB), Selanjutnya indikator yang kedua pada penilaian indikator Anak mampu memilih warna yang tepat sesuai dengan contoh yang sudah diberikan sebanyak 10% atau 1 orang anak pada kategori BB, 40% atau 4 orang anak pada kategori penilaian (MB), 30% 3 orang anak pada kategori penilaian (BSH), dan 20% 2 orang anak pada kategori penilaian (BSB).

Pada indikator yang ketiga pada penilaian Anak mampu mengoleskan cat warna dengan satu arah dan mampu meniru warna pada contoh gambar sebanyak 20% atau 2 orang anak pada kategori penilaian (BB) , 40% atau 4 orang anak pada kategori (MB), 20% atau 2 orang anak pada kategori penilaian (BSH) dan 20% 2 orang anak pada kategori penilaian (BSH), pada indikator terakhir kemampuan motorik halus yang Anak mampu mengikuti aturan mewarnai dan mampu mewarnai sesuai ukuran kertas sebanyak 10% atau 1 orang anak pada kategori penilaian (BB), 10% atau 1 orang anak pada kategori (MB) , 30% atau 3 orang anak pada kategori penilaian (BSH) dan 50% atau 5 orang anak pada kategori penilaian (BSB). Pelaksanaan siklus II sudah selesai kemudian mengumpulkan data yang telah diperoleh selama 2 pertemuan tersebut. Diperoleh data kemampuan motorik halus anak siklus 2 yang dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 2. Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus 2

Indikator yang di nilai	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
<i>Anak mampu menyentuh adonan cat warna dan mampu mencampurkan warna dengan jari tangan</i>	-	-	30%	70%	-	-	10%	90%
<i>Anak mampu memilih warna yang tepat sesuai dengan contoh yang sudah diberikan</i>	-	10%	10%	80%	-	-	20%	80%
<i>Anak mampu mengoleskan cat warna dengan satu arah dan mampu meniru warna pada contoh gambar</i>	-	10%	50%	40%	-	10%	50%	40%
<i>Anak mampu mengikuti aturan mewarnai dan mampu mewarnai sesuai ukuran kertas</i>	-	-	60%	40%	-	-	20%	80%

Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan pada siklus II yaitu dengan finger painting menggunakan tepung singkong kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelas A TK Darma Wanita Onondowa kecamatan Rampi diperoleh data sebagai berikut: Pada pertemuan pertama dari pelaksanaan tindakan siklus 2 yaitu pada

indikator Anak mampu menyentuh adonan cat warna dan mampu mencampurkan warna dengan jari tangan sebanyak 30% atau 3 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 70% atau 7 orang anak pada berkembang sangat baik. Selanjutnya indikator yang kedua pada penilaian indikator Anak mampu memilih warna yang tepat sesuai dengan contoh yang sudah diberikan sebanyak 10% atau 1 orang anak pada kategori mulai berkembang, 10% atau 1 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 80% atau 8 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik.

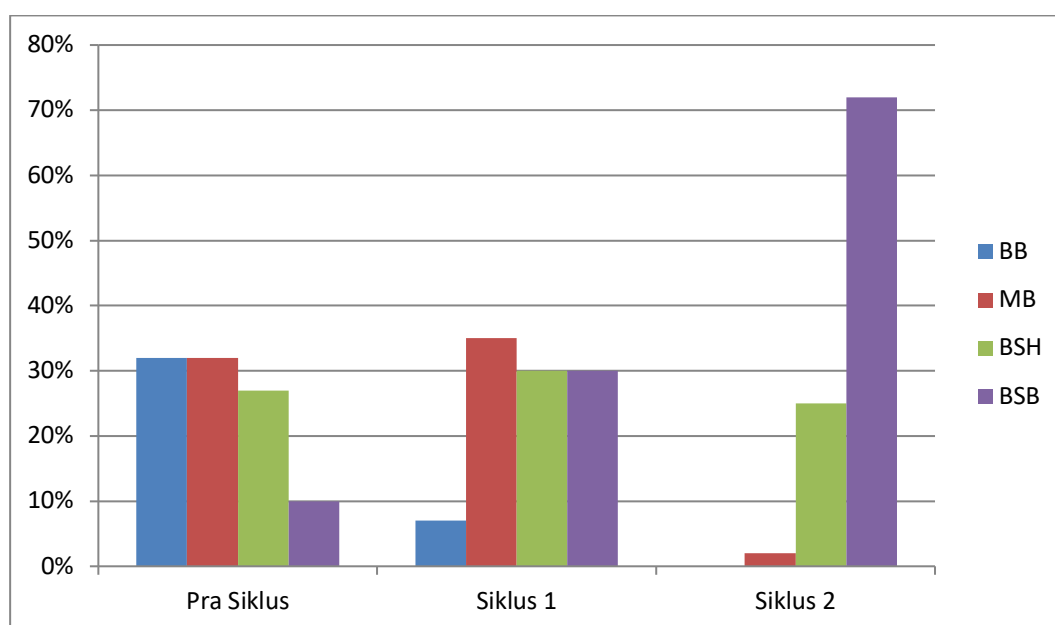
Pada indikator yang ketiga pada penilaian Anak mampu mengoleskan cat warna dengan satu arah dan mampu meniru warna pada contoh gambar sebanyak 10% atau 1 orang anak pada kategori mulai berkembang, 50% atau 5 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 40% atau 4 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik. Indikator kemampuan motorik halus yang terakhir Anak mampu mengikuti aturan mewarnai dan mampu mewarnai sesuai ukuran kertas sebanyak 60% atau 6 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 40% atau 4 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik.

Pada pertemuan kedua dari pelaksanaan tindakan siklus 2 yaitu pada indikator Anak mampu menyentuh adonan cat warna dan mampu mencampurkan warna dengan jari tangan sebanyak 10% atau 1 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 90% atau 9 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik. Selanjutnya indikator yang kedua pada penilaian indikator Anak mampu memilih warna yang tepat sesuai dengan contoh yang sudah diberikan sebanyak 20% atau 2 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 80% atau 8 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik.

Pada indikator yang ketiga pada penilaian Anak mampu mengoleskan cat warna dengan satu arah dan mampu meniru warna pada contoh gambar sebanyak 10% atau 1 orang anak pada kategori penilaian mulai berkembang kemudian 50% anak 5 orang anak pada kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan 40% atau 4 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik. Indikator kemampuan motorik halus yang terakhir Anak mampu mengikuti aturan mewarnai dan mampu mewarnai sesuai ukuran kertas sebanyak 20% atau 2 orang anak pada kategori penilaian berkembang

sesuai harapan dan 80% atau 8 orang anak pada kategori penilaian berkembang sangat baik.

Kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Darma Wanita Onondowa kecamatan Rampi dengan rentang usia 5-6 tahun baik itu sebelum dan sesudah dilakukan tindakan yaitu dengan finger painting menggunakan tepung singkong untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dalam bentuk grafik, sebagai berikut:



Gambar 1. Perubahan Siklus

Diskusi

Penelitian dilakukan dengan tindakan siklus I yang terdiri dari 4 kali pertemuan dan mengikuti empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Tindakan pra siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 januari 2023 dari pukul 07.00-10.30 WITA di kelompok A TK Darma Wanita Onondowa. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan RPPH dan RPPM Setelah itu, mengacu pada program semester peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang kemudian dijabarkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dimana didalamnya memuat waktu pelaksanaan kegiatan, indikator, kegiatan pembelajara,

nilai-nilai pembelajaran, alat, sumber belajar dan penilaian perkembangan anak. media yang dibutuhkan, lembar observasi anak dan guru serta alat evaluasi/penilaian.

Perkembangan motorik halus merupakan indikator yang lebih baik daripada motorik kasar, dalam diagnosis gangguan motorik pada anak (Soetjiningsih & Gede Ranuh 2017). Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mencapai perkembangan motorik halus yaitu menggambar sesuai gagasannya, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Sebelum dilakukan penelitian keterampilan motorik halus anak rendah, namun setelah dilakukan penelitian keterampilan motorik halus anak meningkat.

Pada pertemuan kedua ini dilakukan adalah pertemuan perdana dengan anak-anak kelompok A untuk melakukan uji coba atau prasiklus I, pada prasiklus I hanya proses pengenalan dan penilaian sampai dimana kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Darma Wanita Onondowa.

Berdasarkan observasi dan data yang di dapatkan pada prasiklus yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa dalam kegiatan peningkatan motorik halus melalui kegiatan Fingger Painting menggunakan tepung singkong pada TK Darma Wanita Onondowa masih sangat rendah yaitu berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB). Sehingga diharapkan pada siklus I terdapat peningkatan. Setelah mengetahui kemampuan motorik anak kelompok A peneliti melakukan refleksi dengan sedikit modifikasi dalam pelaksanaan kegiatan finger painting menggunakan tepung singkong sehingga lebih menarik untuk anak-anak yaitu menghadirkan cerita atau dongeng kemudian anak-anak akan lebih berimajinasi dalam menggambar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Huda, Saniya, & Kasmadi (2022) yang menyatakan fungsi pengembangan motorik halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan pengamatan saat penelitian, anak memfungsikan otot-otot kecil melalui gerakan jari-jemari saat menggoreskan bubur warna pada kertas. Pada Siklus I terdapat 7 anak yang mampu menggerakkan jari-jemari dalam kegiatan finger painting dengan luwes. Anak yang sebelum dilakukan penelitian belum mampu menggerakkan

jari-jemari, menjadi mampu menggerakkan jari-jemari dalam kegiatan finger painting setelah dilakukan penelitian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Almi & Yeni (2021) yang menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mengendalikan emosi. Tujuan pengembangan motorik halus tersebut dapat dicapai anak setelah melakukan kegiatan finger painting.

Keterlambatan perkembangan motorik halus akan berdampak pada perkembangan berikutnya. Terdapat dampak negatif jangka panjang bagi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dasarnya. Anak tersebut akan kesulitan bergabung dalam pertandingan kelompok atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga selama duduk di bangku sekolah bahkan sampai nanti di masa dewasa.

Menurut Santrock (2011) Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan diluar individu anak. Anak yang banyak mendapat stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi. Pada Siklus I tidak banyak anak yang mencapai tahap ketepatan dalam mengontrol gerakan koordinasi mata dengan tangan karena anak kurang mengerti dan menguasai kegiatan finger painting. Namun, pada Siklus II anak lebih tertarik mengikuti kegiatan finger painting sehingga tahapan keterampilan motorik halus dapat dicapai anak.

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan beraktivitas menggunakan jari dan tangan yang menuntut koordinasi mata dengan tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkan anak melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya. Keterampilan motorik halus dalam kegiatan finger painting diantaranya yaitu: ketepatan dalam menyelesaikan kegiatan finger painting, keterampilan menggerakkan, dan koordinasi mata, dengan tangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamtini et al. (2020), yang mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan.

Sejak usia dini anak-anak perlu dilatih motorik halusnya karena keterampilan tangan anak merupakan jendela pengetahuan bagi anak untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Ada banyak cara untuk melatih keterampilan motorik halus

anak diantaranya yaitu, permainan tebak benda, merangkai puzzle, menarik dan mendorong, bermain playdough, menempelkan stiker, membalikkan halaman buku satu persatu, mencorat-coret, menggunting kertas, melipat kertas, menyusun balok dan masih banyak lagi (Partriani, Jati, & Yuniarti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Rosita (2022) yang menggunakan *finger painting* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak TK Kartika XIX-18 Cisaat Kabupaten Sukabumi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik) 83%. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan tangan dan jari jarinya untuk melukis dengan baik serta jari-jari anak nampak lentur pada saat kegiatan melukis. Berdasarkan hasil penelitian Nababan & Tesmanto (2021) dan pengamatan yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan finger painting. Dengan demikian, terbukti bahwa kegiatan finger painting dapat mengembangkan motorik halus anak dalam meremas, menuang, meratakan, melukis, mengaduk dan mencuci tangan, sehingga anak dapat berkembang pada anak usia 4-5 tahun di TK Advent Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian yang menggunakan *finger painting* Sukarini (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar dengan teknik *finger painting*.

Simpulan

Dari penjelasan pra siklus sampai pada siklus II maka, dapat penulis simpulkan bahwa melalui kegiatan finger painting menggunakan tepung singkong dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Darma Wanita Onondowa kecamatan Rampi dengan. Hal ini dapat dilihat hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang sangat baik. Pada pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan penelitian anak yang dikatakan tuntas mencapai 10%, pada siklus I anak yang tuntas mencapai 30% dan pada siklus II anak yang tuntas mencapai 72,5%.

Daftar Pustaka

- Almi, Penuva, and Indra Yeni. 2021. 'Pemanfaatan Membatik Sederhana Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak'. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. doi: 10.31004/edukatif.v3i1.249.
- Amanda, Yuventi. 2016. 'Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B1 Tk Aba Gambrengan'. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(5):39–48.
- Ariska Hartin Dkk. 2021. 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Swasta Indah Mandiri Kab . Deli Serdang Sumatera Utara'. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 3(4):33.
- Aulina, Choirun Nisak. 2017. *Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*.
- Huda, Huda, Siti Saniya, and Nurmalia Kasmadi. 2022. 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Montase'. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(1). doi: 10.30631/smartkids.v4i1.107.
- Kamtini, Kamtini, Damaiwaty Ray, Dorlince Simatupang, Salsabila Hasiana Tanjung, and Husni Wardi Tanjung. 2020. 'Project Based Self-Regulated Learning as a Parenting Model to Increase the Attitude of Responsibility of Children Age 5-6 Years'. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3(1). doi: 10.33258/birle.v3i1.753.
- Mawardah, Mutia, Susan Dian Purnamasari, Muhammad Iqbal Ramdhani, Febriyanti Panjaitan, and Rini Octavianti. 2022. 'Finger Painting: Peningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung'. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma* 2(1):48–54. doi: 10.33557/pengabdian.v2i1.1696.
- Mulyati, Mumun. 2019. 'Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran'. *Alim / Journal of Islamic Education* 1(2):277–94. doi: 10.51275/alim.v1i2.150.
- Munawaroh, Siti, Andriyani Mustika Nurwijayanti, and Novi Indrayati. 2019. 'Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar'. *Community of Publishing in Nursing (COPING)* 7(1):hlm. 54.
- Nababan, Rosda, and Joni Tesmanto. 2021. 'Painting Pada Anak Kelompok Bermain Di Tk Advent Tahun Pelajaran 2020 / 2021'. *Research and Development Journal of Education* 7(2):518–24.
- NASTITA, RELA. 2019. 'Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Ra Al-Ulya 3 Bandar Lampung'. *Skripsi* 29.
- Partriani, Desi, Sri Nugroho Jati, and Yuniarti Yuniarti. 2020. 'Efektivitas Metode Drill Dalam Aktivitas Menggambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak'. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2). doi: 10.29406/jepaud.v7i2.2002.
- Pura, Dwi Nomi, and Asnawati Asnawati. 2019. 'Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil'. *Jurnal Ilmiah Potensia* 4(2). doi: 10.33369/jip.4.2.131-140.

- Putra, Windisyah. 2022. 'Identifikasi Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Usia Dini'. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6(2). doi: 10.33578/pjr.v6i2.8620.
- Ramadan, Gilang; Juniarti, Yenti. 2020. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. CV Sadari.
- Ratmi, I., M. Haryono, and R. P. Sari. 2022. 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Berbagai Media Pada Kelompok B Di Paud Barokah Desa Talang Dui'an'. *Journal Of Dehasen Educational ...* 3(2):17–20.
- Rosita, Tita. 2022. 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Finger Painting Melalui Pembelajaran Jarak Jauh'. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4(1):199. doi: 10.35473/ijec.v4i1.1172.
- Rudiyanto, Ahmad. 2016. 'Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini'. *Lampung: Darussalam Press Lampung* 4(1).
- Santrock, John W. (2011). 2011. 'Santrock'. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga* 66(2008).
- Sardiman, A. M. 2018. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Cetakan 24)*.
- Soetjiningsih,, and IG. N. Gede Ranuh. 2017. *Tumbuh Kembang Anak (Children Growth)*.
- Sukarini, Sri. 2020. 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Finger Painting Pada Anak Kelompok B2 Di TK Negeri Pembina Bantul'. *Jurnal Pendidikan Anak* 9(2):86–93. doi: 10.21831/jpa.v9i2.31355.
- Wahyuni, Rizki, and Erdiyanti. 2020. 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong'. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):28–40. doi: 10.37985/murhum.v1i1.5.
- Wulandari, A. 2020. 'Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Finger Painting Di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh.' *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). 5(1):80–89.